

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Toraja sejak dahulu kala hidup dengan pegangan kepercayaan leluhur yang disebut *Aluk Todolo*. Secara harfiah, *Aluk Todolo* berarti aturan atau ajaran dari nenek moyang. Kepercayaan ini bukan sekadar urusan ritual keagamaan semata, tetapi sudah menjadi bagian hidup sehari-hari orang Toraja mengatur cara bertani, sistem kemasyarakatan, hingga tatanan adat yang dijalankan turun-temurun.¹ *Aluk Todolo* termasuk kepercayaan animisme tua yang bersifat politeisme dinamis. Pada tahun 1970, kepercayaan ini sempat dilindungi negara dan resmi masuk dalam sekte Hindu-Bali. Ada dua ajaran utama dari *Aluk Todolo*, yaitu *Aluk Sanda Pitunna* yang disebarluaskan oleh Tangdilino dan *Aluk Sanda Saratu* yang disebarluaskan oleh Puang Tamborolangi. Ajaran ini terdiri dari dua, *Aluk Sanda Pitunna* diyakini sebagai ajaran tertua turun dari langit bersama-sama dengan manusia pertama.²

Masuknya agama Kristen ke Tana Toraja dimulai sekitar awal abad ke-20, tepatnya tahun 1913 melalui kegiatan misi *Gereformeerde Zendingsbond* di bawah pimpinan misionaris Belanda, Pendeta A.A. Van de Loosdrecht. Cara penyebaran

¹ Dina Dating, 'Hubungan Kebudayaan Toraja Dalam Presepsi Kristen', *Journal of Mandalika Literature*, 3.4 (2022), pp. 229–33 (p. 229).

² Fajar Nugroho, *Kebudayaan Masyarakat Toraja*, ed. by Retna masita (Surabaya, 2015).

Injil waktu itu cukup sederhana pendeta dan penginjil berjalan dari rumah ke rumah, dari kampung ke kampung. Mereka juga mendirikan sekolah-sekolah misionaris sebagai sarana untuk mengenalkan iman Kristen.³ Meski begitu, agama Kristen tidak langsung diterima begitu saja oleh masyarakat Toraja. Sampai tahun 1970-an, sebagian besar orang Toraja masih menjalankan *Aluk Todolo*.

Konversi agama merupakan fenomena di mana individu meninggalkan keyakinan spiritualnya yang lama dan mengadopsi ajaran keagamaan yang baru. Konversi bukan hanya soal ganti label agama di KTP, tetapi menyangkut perubahan mendalam dalam cara pandang hidup, keyakinan batiniah, praktik ibadah, sampai nilai-nilai yang dipegang dalam keseharian.⁴ Dalam konteks Toraja, konversi dari *Aluk Todolo* ke Kristen melibatkan pergeseran dari kepercayaan leluhur yang sudah mengakar ratusan tahun ke dalam iman Kristen yang relatif baru masuk. Namun yang lebih penting dari sekadar peristiwa perpindahan agama adalah bagaimana para pelaku konversi mempelajari dan memahami iman Kristen mereka setelah berpindah keyakinan.

Di Lembang Leppan, fenomena konversi ini masih terus berlangsung sampai sekarang. Berdasarkan informasi dari Nenek Talondo yang mengalami langsung konversi agama di Lembang Leppan⁵, dalam kurun waktu empat tahun

³ Situmorang, *Sejarah Gereja Indonesia: Pertumbuhan Benih Injil Dari Sumatra Sampai Papua* (Penerbit Andi, 2025), p. 102.

⁴ P Prihwanto and others, *Konseling Lintas Agama Dan Budaya: Strategi Konseling Di Era Modern* (Guepedia, 2021), pp. 79–80.

⁵ Nenek Talondo, *Observasi Oleh Penulis, 29 Februari* (Lembang Leppan (Matangli), Tana Toraja, Indonesia, 2025).

terakhir tercatat sekitar 10 orang dari berbagai generasi mulai dari nenek, anak, sampai cucu yang sudah berpindah dari *Aluk Todolo* menjadi penganut Kristen. Angka ini mungkin terdengar kecil, tapi di komunitas yang masih memegang erat tradisi leluhur, perubahan ini cukup signifikan. Perpindahan keyakinan sebanyak ini dalam waktu relatif singkat menunjukkan ada sesuatu yang sedang terjadi di tengah masyarakat Lembang Leppan. Namun, belum diketahui secara jelas bagaimana aspek-aspek pembelajaran iman mereka setelah berpindah keyakinan. Perlu dikaji lebih mendalam berbagai aspek dalam pembelajaran iman yang mereka terima setelah konversi, mengingat perpindahan keyakinan yang sejati membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang kekristenan, bukan sekadar perpindahan administratif semata.

Fenomena konversi ini perlu dilihat dari kacamata Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk memahami makna dan proses pasca-konversi secara lebih utuh. Dalam perspektif PAK, konversi sejati bukan sekadar peristiwa berpindah agama, tetapi merupakan proses transformasi hidup yang berkelanjutan, melibatkan pembelajaran, pertumbuhan iman, dan pembentukan identitas baru sebagai orang Kristen. Dalam perspektif PAK, konversi sejati bukan sekadar peristiwa berpindah agama, tetapi merupakan proses yang melibatkan pembelajaran dan pemahaman ajaran iman yang berkelanjutan. Pembelajaran iman mencakup berbagai aspek seperti pemahaman doktrin Kristen, pengenalan Allah melalui Firman-Nya, pemahaman makna keselamatan, dan penerapan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks para pelaku konversi dari *Aluk Todolo*, aspek-aspek pembelajaran iman menjadi sangat krusial untuk dikaji. Mereka tidak datang dengan latar belakang keagamaan yang kosong, tetapi sudah membawa nilai-nilai budaya dan kepercayaan leluhur yang sudah melekat sejak kecil. Dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen, penting untuk memahami aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam pembelajaran iman mereka setelah mengalami konversi.

Namun kenyataannya, pemahaman tentang aspek-aspek pembelajaran iman pasca-konversi dari *Aluk Todolo* ke Kristen di Lembang Leppan masih sangat minim. Penelitian tentang aspek-aspek pembelajaran iman para pelaku konversi di wilayah ini belum pernah dilakukan secara khusus. Belum ada gambaran yang jelas tentang aspek-aspek apa saja yang terdapat dalam pembelajaran iman mereka, seperti materi pembelajaran apa yang disampaikan, metode pembelajaran seperti apa yang digunakan, hambatan apa yang dihadapi dalam pembelajaran iman, serta sejauh mana pemahaman mereka terhadap ajaran Kristen setelah mengalami konversi. Padahal, memahami aspek-aspek pembelajaran iman ini sangat penting untuk melihat konversi bukan hanya sebagai statistik perpindahan agama, tetapi sebagai proses pembelajaran yang memiliki berbagai komponen dan dinamika.

Lebih jauh lagi, tanpa pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek pembelajaran iman para pelaku konversi, gereja dan para pelayan akan kesulitan merancang program pembinaan yang efektif. Mereka tidak menyadari aspek-aspek pembelajaran apa saja yang dibutuhkan oleh para pelaku konversi, atau

tidak memahami bagaimana latar belakang *Aluk Todolo* mempengaruhi cara mereka menerima dan memahami ajaran Kristen dalam setiap aspek pembelajaran. Akibatnya, pendampingan yang diberikan bisa jadi tidak menyentuh aspek-aspek pembelajaran yang sebenarnya mereka butuhkan.

Ada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Batara dengan judul "Studi Kasus tentang Peralihan Penganut *Aluk Todolo* Menjadi Penganut Kristen Di Lembang Gasing". Dalam penelitiannya, Batara menemukan bahwa konversi dari *Aluk Todolo* ke Kristen disebabkan oleh faktor pendidikan dan faktor spiritual.⁶ Penelitian tersebut memberikan gambaran umum tentang alasan perpindahan agama di wilayah tertentu. Namun, setiap daerah punya konteks dan dinamikanya sendiri. Lembang Leppan memiliki karakteristik sosial dan budaya yang berbeda dengan Lembang Gasing. Penelitian tersebut lebih berfokus pada konversi agama dari *Aluk Todolo* ke Kristen dan untuk mengkaji secara mendalam proses pembinaan dan transformasi iman pasca konversi. Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara khusus menggunakan perspektif Pendidikan Agama Kristen untuk menganalisis aspek-aspek pembelajaran iman para pelaku konversi dalam konteks kehidupan mereka. Oleh karena itu, masih ada kekosongan pengetahuan yang signifikan tentang aspek-aspek pembelajaran iman pasca-konversi yang perlu diisi melalui penelitian ini.

⁶ A Batara, "Studi Kasus Tentang Peralihan Penganut *Aluk Todolo* Menjadi Penganut Kristen Di Lembang Gasing" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2024), ix.

Penelitian ini menjadi relevan dan mendesak mengingat pentingnya memahami aspek-aspek pembelajaran iman bagi para pelaku konversi. Menganalisis aspek-aspek pembelajaran iman dari perspektif Pendidikan Agama Kristen akan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang komponen-komponen apa saja yang terlibat dalam pembelajaran iman mereka, hambatan apa yang mereka hadapi dalam setiap aspek pembelajaran, dan bagaimana gereja dapat menyentuh setiap aspek pembelajaran dengan lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menganalisis secara mendalam aspek-aspek pembelajaran iman pasca-konversi dari *Aluk Todolo* ke Kristen di Lembang Leppan dengan menggunakan kacamata Pendidikan Agama Kristen sebagai perspektif analisis.

B. Fokus Masalah

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman para pelaku konversi agama dari *Aluk Todolo* ke Kristen di Lembang Leppan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman para pelaku konversi dari *Aluk Todolo* ke Kristen pasca-konversi di Lembang Leppan dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman yang dialami oleh para pelaku konversi agama dari *Aluk Todolo* menjadi Kristen di Lembang Leppan, dalam perspektif Pendidikan Agama Kristen.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman pasca-konversi agama, khususnya dalam konteks masyarakat adat Toraja, serta memberikan sumbangan pemikiran dalam memahami komponen-komponen pembelajaran iman dari sudut pandang Pendidikan Agama Kristen (PAK).

2. Manfaat praktis

a. Bagi Para Pelaku Konversi

Membantu mereka merefleksikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman yang telah dialami dan memberikan peneguhan dalam memahami setiap komponen ajaran Kristen secara lebih mendalam.

b. Bagi Gereja dan Lembaga Pendidikan Kristen

Memberikan wawasan mendalam mengenai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman para pelaku konversi,

sehingga gereja dapat merancang strategi pembinaan dan pembelajaran yang menyentuh setiap aspek secara efektif, sesuai dengan kebutuhan spiritual jemaat baru.

c. Bagi Masyarakat Lokal

Memberikan pemahaman tentang dinamika aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran iman yang terjadi dalam proses konversi di tengah masyarakat Toraja, khususnya di Lembang Leppan, sehingga dapat menghormati setiap aspek pembelajaran iman individu.

F. Sistematika Penulisan

Pada penulisan proposal ini tersusun dari 3 BAB, serta setiap bab ada sub-sub pembahasan yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah yang menguraikan alasan mendasar penelitian dilakukan, kemudian menetapkan Fokus dan Rumusan Masalah sebagai inti pertanyaan yang akan dijawab, dilanjutkan dengan penetapan Tujuan dan Manfaat Penelitian (teoritis dan praktis) yang diharapkan, dan diakhiri dengan Sistematika Penulisan keseluruhan laporan..

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan tinjauan literatur yang komprehensif, dimulai dari konsep Konversi Agama dan konteks spesifik *Aluk Todolo* dan Masuknya Injil di Toraja, dilanjutkan dengan kajian tentang Pembinaan Iman Kristen Pasca

Konversi dan peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di dalamnya, serta diakhiri dengan penggunaan Teori Pembelajaran Iman Thomas H. Groome sebagai kerangka analisis yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan kerangka kerja ilmiah penelitian, meliputi penentuan Jenis Metode Penelitian yang digunakan, penetapan Tempat Penelitian beserta informannya, klasifikasi Jenis Data dan Sumber Data, rincian Teknik Pengumpulan Data (studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi), langkah-langkah Teknik Analisis Data (reduksi, penyajian, penarikan kesimpulan), serta prosedur Teknik Pengujian Keabsahan Data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini menyajikan hasil dari pelaksanaan metodologi penelitian, dimulai dengan Deskripsi Subjek, dilanjutkan dengan Deskripsi Hasil Penelitian lapangan yang dikelompokkan berdasarkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan integrasinya, kemudian ditutup dengan Analisis Penelitian mendalam yang membahas temuan data tersebut dengan menghubungkannya pada landasan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi Kesimpulan sebagai jawaban final atas rumusan masalah berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, serta menyajikan Saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai implikasi dari hasil penelitian.